

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana terbentuk dari satuan bahasa yang sederhana serta komunikatif yaitu dari frasa berkembang menjadi kalimat, dari kalimat kalimat disusun menjadi wacana. Wacana yang disusun dengan baik akan membentuk suatu sarana komunikasi.

Penggunaan wacana dapat berupa rangkaian kalimat atau rangkaian ujaran (meskipun wacana dapat berupa satu kalimat atau ujaran). Wacana yang berupa rangkaian kalimat atau ujaran harus mempertimbangkan prinsip keutuhan dan kepaduan. Wacana dikatakan utuh apabila kalimat-kalimat dalam wacana itu mendukung satu topik yang sedang dibicarakan, sedangkan wacana dikatakan padu apabila kalimat-kalimatnya disusun secara teratur dan sistematis sehingga menunjukkan keruntutan ide yang diungkapkan.

Wacana yang utuh adalah wacana yang lengkap yaitu mengandung aspek-aspek yang terpadu dan menyatu. Salah satu aspek dalam wacana adalah kohesi. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana, 2005: 26). Kohesi dalam wacana tidak hanya menghubungkan antarkata, tapi juga berkedudukan sebagai fungsi semantik. Kohesi akan menumbuhkan kejelasan dan keselarasan antar kebahasaan sehingga ide dan gagasan menjadi terarah. Peran penanda kohesi secara formal menimbulkan keselarasan dan kepaduan yang dapat memudahkan kelancaran pemahaman wacana. Penggunaan

penanda kohesi yang tidak sesuai antarkata akan menimbulkan salah tafsir bagi pembaca atau pendengar. Unsur kohesi terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Hubungan gramatikal dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan. .

Salah satu wujud dari wacana tulis adalah Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP I Muhammadiyah Kartasura. Membaca laporan perjalanan siswa harus memperhatikan aspek kohesi gramatikal supaya dapat memahami bentuk atau struktur lahir. Struktur lahir dalam wacana yaitu bentuk kata yang dipakai untuk menyusun sebuah kalimat sehingga dapat membentuk wacana.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam laporan perjalanan siswa kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah yang berkaitan dengan analisa kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat dan waktu karena pemahaman dalam wacana sering terjadi salah tafsir. Memahami pengacuan demonstratif akan memperoleh pemahaman yang terarah mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Peneliti juga ingin meneliti jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa dan jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan. Peneliti ingin mengungkap jarak tempat yang dipilih siswa dalam melakukan perjalanan sehingga peneliti mengetahui jarak yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan perjalanan. Jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan karena peneliti ingin meneliti waktu yang dipilih siswa dalam melakukan perjalanan sehingga peneliti mengetahui bahwa siswa benar-benar melakukan perjalanan.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak melebar keluar dari jalur pembahasan. Penelitian hendaknya fokus pada permasalahan yang akan dibahas. Permasalahan pada penelitian ini, dibatasi pada analisis kohesi gramatikal pengacuan demonstratif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas pada latar belakang, maka didapatkan empat rumusan masalah yang diantaranya adalah.

1. Bagaimana bentuk pengacuan demonstratif tempat dan waktu dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura?
2. Bagaimana bentuk pengacuan demonstratif tempat dan waktu dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura?
3. Bagaimana jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa?
4. Bagaimana jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan?

D. Tujuan

Setiap penelitian pasti memiliki beberapa tujuan. Sebab, penelitian itu harus terarah serta jelas apa yang akan dicapai oleh peneliti. Berikut adalah tujuan dari penelitian.

1. Memaparkan pengacuan demonstratif tempat dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura.

2. Memaparkan pengacuan demonstratif tempat dalam Laporan Perjalanan Siswa Kelas VII F SMP 1 Muhammadiyah Kartasura.
3. Memaparkan jarak tempat yang dirujuk dengan tempat siswa.
4. Memaparkan jarak waktu yang dirujuk dengan waktu penulisan.

E. Manfaat

Suatu penelitian harus memberikan manfaat teoretis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbandaharaan teori dalam bidang bahasa, yaitu dalam analisis wacana. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis berupa informasi/pembelajaran mengenai analisis wacana, yaitu tentang kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada laporan perjalanan siswa.